



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4215>

HUBUNGAN UMUR DENGAN STRES KERJA PADA PEDAGANG
NEW MAKASSAR MALL KOTA MAKASSAR

^KNurul Azizah¹, Fairus Prihatin Idris², Andi Asrina³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3} Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nurulazizah190998@gmail.com

nurulazizah190998@gmail.com¹, fairusprihatin.idris@umi.ac.id², andi.asrina@umi.ac.id³

ABSTRAK

Menurut data yang dihimpun oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 dijelaskan bahwa sebesar 8% dari penyakit akibat kerja merupakan stres kerja atau depresi pada pekerja. Stres dapat diartikan sebagai tekanan, ketegangan dan gangguan yang tidak menyenangkan yang dapat berasal dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan dampak bagi individu maupun organisasi seperti penurunan konsentrasi, berkurangnya kapasitas memori jangka pendek, kinerja jantung dan pernafasan mengalami penurunan, kondisi ini menyebabkan penyakit alergi, jantung, hingga kematian. Oleh karena itu, kesehatan dan keselamatan kerja berperan penting dalam upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian stres kerja pada pedagang *New Makassar Mall* di Kota Makassar Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Jumlah populasi seluruh pedagang di lantai *basement New Makassar Mall* sebanyak 268 pedagang. Untuk menghitung besar sampel menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel berjumlah 73 pedagang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan metode analisis data yang digunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan stres kerja dengan nilai $p=0.000$ nilai $p<0.05$. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menganalisa secara mendalam mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian stres kerja pada pedagang di *New Makassar Mall* di Kota Makassar.

Kata kunci: Stres kerja; umur; pedagang

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 3 Oktober 2022

Received in revised form : 10 Oktober 2022

Accepted : 23 April 2023

Available online : 30 April 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

According to data compiled by the World Health Organization (WHO) in 2014, it was explained that 8% of work-related illnesses were caused by work stress or depression workers. Stress can be interpreted as pressure, tension and unpleasant disturbances from outside a person, impacting individuals and organizations such as decreased concentration, reduced short-term memory capacity, and decreased cardiac and respiratory performance. This condition causes allergic diseases and heart death. Therefore, occupational health and safety play an important role in our efforts to create a healthy and safe work environment to reduce work accidents or occupational diseases. This study aimed to determine the relationship between age and the incidence of work stress at New Makassar Mall traders in Makassar City in 2022. This type of research is a quantitative study with a cross-sectional study design. The total population of all traders on the basement floor of New Makassar Mall is 268 traders. Calculate the sample size using the Slovin formula so that the number of samples is 73 traders. The sampling technique is purposive sampling. The instrument used is a questionnaire and the data analysis method used is univariate and bivariate using Chi-square at a 95% confidence level ($\alpha=0.05$). The results showed a relationship between age and work stress with p -value = 0.000 p -value < 0.05. It is hoped that further researchers will analyze in depth the factors related to the incidence of work stress on traders at New Makassar Mall in Makassar City.

Keywords: Job stress; age; traders

PENDAHULUAN

Menurut data yang dihimpun oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 dijelaskan bahwa sebesar 8% dari penyakit akibat kerja merupakan stres kerja atau depresi pada pekerja. Sedangkan menurut hasil survei yang dilakukan oleh *Labour Force Survey* pada tahun 2014 diperoleh data sebanyak 440.000 kasus stres kerja di Inggris dengan rata-rata kejadian 1.380 kasus dari setiap 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja sebesar 35% stress akibat kerja berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 43%.¹

Survei yang dilakukan oleh *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) di Amerika Serikat mencatat bahwa sejak tahun 90-an dari seluruh biaya kompensasi kesehatan tenaga kerja, terdapat sebesar 80% dikeluarkan untuk penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan (*Work Related Diseases*) yaitu “*Stress Related Disorder*”, sedangkan di Inggris (UK) tercatat sebesar 71% manajer yang mengalami gangguan-gangguan kesehatan fisik maupun mental akibat stres kerja dan juga dijumpai di Australia.²

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, stres merupakan kondisi yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungan yang dapat menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan yang berasal dari situasi dan bersumber pada sistem biologis, psikologi dan sosial dari diri seseorang. Stres dapat diartikan sebagai tekanan, ketegangan dan gangguan yang tidak menyenangkan yang dapat berasal dari luar diri seseorang.³

Berdasarkan hasil survei Anoraga pada tahun 2006, yang menyebutkan bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk mengalami stres kerja, mengingat dengan bertambahnya umur maka semakin kompleks pula suatu masalah atau persoalan yang akan dihadapi oleh seseorang sebagai potensi yang dapat merugikan dan dapat memberikan dampak yang dialami akibat stres kerja.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felix Pramudaya dalam Pratama & Sahnun tahun 2019 menyebutkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan stres kerja pada perawat dengan P -value 0.624.

Semakin tua umur seseorang maka akan semakin meningkat kedewasaannya, kematangan jiwanya dan lebih mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seiring dengan bertambahnya umur maka akan meningkat pula kemampuan membuat keputusan, berpikir rasional, semakin bijaksana, mampu mengendalikan emosi dan terbuka dengan pandangan atau pendapat orang lain sehingga ketahanan dirinya terhadap stres meningkat.⁵

Sebuah penelitian yang berjudul *The Effects Of Gender Role on Perceived Job Stress* yang dilakukan pada karyawan bank di Taiwan pada tahun 2010, mengungkapkan bahwa perbedaan gender mempengaruhi tingkat stress individu yang dirasakan di tempat kerja. Pada saat wanita menghadapi stres, tubuh akan memberikan respon fisiologis berupa aktivitas hormon dan *neurotransmitter* di dalam otak. Wanita lebih menderita stres daripada pria disebabkan karena prolaktin wanita lebih tinggi daripada pria.⁶

Stres adalah reaksi seseorang baik secara fisik maupun emosional (mental/psikis) apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri. Stres merupakan tekanan yang diakibatkan oleh adanya ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan harapan, dimana terdapat suatu ketimpangan antara tuntutan dari lingkungan dengan kemampuan individu untuk memenuhinya, yang berpotensi dapat membahayakan, mengancam ataupun situasi yang dapat mengganggu individu.⁷

Stres kerja disebabkan oleh tugas yang diberikan oleh atasan secara berlebihan sehingga menyebabkan karyawan mengalami stres. Stres kerja bisa memberi efek positif namun jika berlebihan maka akan menimbulkan dampak negatif terutama pada kinerja karyawan. Oleh karena itu stres kerja harus dicegah dan ditangani.⁸

Stres kerja dapat menimbulkan dampak bagi individu maupun organisasi, seperti penurunan konsentrasi, berkurangnya kapasitas memori jangka pendek, kinerja jantung dan pernapasan mengalami penurunan, kondisi ini menyebabkan penyakit alergi, jantung, hingga kematian. Oleh karena itu, kesehatan dan keselamatan kerja berperan penting dalam upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.⁹

Sumber-sumber stres menurut Wardhana tahun 2018 adalah lingkungan yang menuntut seseorang untuk dapat menyesuaikan diri individu tersebut. Kita selalu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kebisingan, polusi udara, cuaca, kepadatan lalu-lintas dan sebagainya. Stressor sosial contohnya seperti tuntutan akan waktu dan tuntutan untuk memberikan perhatian penuh terhadap sesuatu hal, wawancara dalam pekerjaan, dan menentukan sebuah prioritas yang akan dilakukan terlebih dahulu dalam pekerjaan, presentasi pekerjaan, konflik personal, permasalahan keuangan, kehilangan dan kematian seseorang yang kita cintai dan sayangi serta sumber stres dari pikiran, otak kita selalu menginterpretasikan perubahan yang kompleks terhadap tubuh, lingkungan dan kita harus mengetahui kapan saat yang tepat untuk memberikan respon terhadap sumber pemicu munculnya stres.¹⁰

Umur merupakan faktor yang penting, semakin tinggi umur seseorang maka semakin mudah mengalami stress kerja. Pekerja dengan umur yang lebih tua cenderung mempunyai kondisi kesehatan yang kurang baik dibanding pekerja dengan umur yang lebih muda. Semakin tua umur seseorang maka akan

mengalami penurunan kinerja fungsi organ dan kondisi fisik, sehingga lebih rentan untuk mengalami stres kerja. Hal ini antara lain disebabkan oleh faktor fisiologis yang telah mengalami pengunduran dalam berbagai kemampuan, seperti kemampuan visual, berpikir, mengingat dan mendengar.¹¹

Umur seseorang berkaitan erat dengan stres yang dialami. Semakin tua usia seseorang maka kondisi fisik dan fungsi organ juga menurun, sehingga rentan untuk mengalami stres. Usia merupakan salah satu faktor yang penting, semakin tua usia seseorang maka akan semakin mudah mengalami stres. Pada Usia 21-40 tahun dan usia 40-60 tahun merupakan usia yang rentan mengalami stres kerja.¹²

Metode *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur stres kerja yang dialami seseorang dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. DASS 42 merupakan alat ukur subjektif yang dibentuk untuk mengukur status emosional negatif dari depresi, kecemasan dan stres. Hasil dari pengukuran akan diklasifikasikan pada lima kategori, yakni normal, ringan, sedang, berat dan sangat berat.¹³

Pasar adalah tempat dimana seorang penjual dan pembeli melakukan kegiatan transaksi jual beli barang dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu tempat akan dikatakan pasar apabila terdapat seorang penjual dan pembeli serta adanya barang dan jasa yang akan diperdagangkan atau diperjual belikan.¹⁴

Masalah stres pada pedagang juga terjadi di *New Makassar Mall* yang merupakan perputaran ekonomi di wilayah Sulawesi Selatan. Adanya dampak dari pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi pedagang akibat tidak berputarnya modal dan kurangnya daya beli masyarakat yang berdampak pada stres dari pedagang di *New Makassar Mall*. Pedagang mengalami tingkat stres akibat adanya surat tagihan tempat yang harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu minggu, jika tidak maka konsekuensi dari pihak pengelola adalah tempat berjualan para pedagang tersebut harus disegel. Hal tersebut merupakan pemicu stres bagi pedagang ditambah lagi dengan kondisi para pedagang yang harus beradaptasi dengan kondisi “*new normal*” yang menyebabkan ketidakstabilan perputaran perekonomian.

Berdasarkan data awal mengenai kondisi stres pedagang yang diukur dengan menggunakan skala *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS), didapatkan dari 10 pedagang terdapat 2 pedagang mengalami tingkat stres normal, 1 pedagang mengalami tingkat stres ringan, 1 pedagang mengalami tingkat stres sedang, dan 6 pedagang yang mengalami tingkat stres berat. Penyebab stres yang dialami oleh pedagang karena kurangnya pengunjung, desakan oleh pengolahan *New Makassar Mall* untuk segera melunasi kios, jika tidak dibayar dalam jangka waktu 1 minggu maka akan dilakukan penyegelan serta adanya lonjakan harga dari distributor dan persaingan yang ketat antar pedagang di *New Makassar Mall*. Peneliti akan menggunakan metode pengukuran dan skala *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42). Peneliti hanya akan menggunakan skala DASS pada aspek stres karena pada subjek yang akan dilakukan oleh peneliti hanya mengukur stres dan tidak mengukur gejala yang kronis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan umur dengan kejadian stres kerja pada pedagang *New Makassar Mall* di Kota Makassar tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di *New Makassar Mall* di Jl. Kyai H. Agus Salim, Kelurahan Ende, Kecamatan Wajo, Kota Makassar pada bulan Juni hingga Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di lantai *basement New Makassar Mall* yang jumlah 268 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *random sampling* dengan *presentase* tingkat kesalahan 5% dan didapatkan sebanyak 73 pedagang berdasarkan kriteria inklusi umur pedagang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner DASS yang mengukur stres kerja dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL

Analisi Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja pada Pedagang di *New Makassar Mall* Kota Makassar Tahun 2022

Stres Kerja	n	%
Normal	34	46.6
Ringan	7	9.6
Sedang	11	15.1
Berat	21	28.8
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 responden yang mengalami stres kerja paling banyak yaitu normal sebanyak 34 pedagang (46.6%) dan responden yang mengalami stress kerja paling sedikit yaitu stress kerja ringan sebanyak 7 pedagang (9.6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Pedagang di *New Makassar Mall* Kota Makassar Tahun 2022

Umur	n	%
Tua	50	68.5
Muda	23	31.5
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 73 responden, yang berumur tua sebanyak 50 pedagang (68.5%) dan yang berumur muda sebanyak 23 pedagang (31.5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Umur Dengan Stres Kerja pada Pedagang di *New Makassar Mall* Kota Makassar Tahun 2022

Umur	Stres Kerja								Total	P-value	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Tua	12	24.0	7	14.0	11	22.0	20	40.0	50	100	0.000
Muda	22	95.7	0	0	0	0	1	4.3	23	100	
Total	34	46.6	7	9.6	11	15.1	21	28.8	73	100	

Berdasarkan Tabel 3 tentang hubungan umur dengan kejadian stres kerja menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berumur tua terdapat 12 pedagang (24.0%) mengalami stres kerja normal, 7 pedagang (14.0%) mengalami stres kerja ringan, 11 pedagang (22.0%) mengalami stres kerja sedang dan 20 pedagang

(40.0%) mengalami stres kerja berat. Sedangkan responden yang berumur muda terdapat 22 pedagang (95.7%) mengalami tingkat stres normal, 0 pedagang (0%) mengalami stres kerja ringan, 0 pedagang (0%) mengalami stres kerja sedang dan 1 pedagang (4.3%) mengalami stres kerja berat.

Berdasarkan hasil analisis statistik melalui uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (p -value=0.000) yang berarti p -value lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara umur dengan kejadian stres kerja pada pedagang *New Makassar Mall* di Kota Makassar Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kejadian Stres Kerja

Hasil penelitian mengenai hubungan umur dengan stres kerja pada pedagang di *New Makassar Mall* Kota Makassar tahun 2022 menunjukkan umur dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu umur tua sebanyak 50 pedagang dan umur muda sebanyak 23 pedagang. Responden dengan umur tua yang mengalami stres kerja berat berjumlah 20 pedagang (40.0%). Hasil penelitian ditemukan pedagang berumur tua yang mengalami stres kerja berat dikarenakan jawaban dari responden dalam kuisioner yaitu mudah marah karena hal-hal sepele.

Stres kerja pada pedagang menurut peneliti dikarenakan umur yang lebih tua cenderung mempunyai kondisi kesehatan yang kurang baik. Semakin tua umur seorang pedagang maka akan semakin tinggi kemungkinan menderita stres kerja. Pedagang berumur tua lebih banyak mengalami stres karena pedagang berumur tua merupakan pedagang tetap yang sudah berjualan bertahun-tahun dan memiliki tanggungan toko yang harus dilunaskan kepada pihak pengelola, adanya desakan dari pihak pengelola *New Makassar Mall* untuk segera melunasi tagihan kios dalam jangka waktu 1 minggu jika tidak dilakukan pelunasan maka akan dilakukan penyegelan merupakan tekanan tersendiri bagi pedagang yang berumur tua, ditambah lagi dengan berfikir dan daya ingat yang semakin menurun, daya tahan tubuh dan pergerakan tubuh yang semakin berkurang, serta adanya persaingan perdagangan di *market place* dengan fitur gratis ongkos kirim yang membuat keadaan pasar menjadi sepi pengunjung, pedagang yang berumur tua karena tidak mampu untuk bersaing di era modern karena kebanyakan dari mereka tidak paham bagaimana cara berjualan menggunakan aplikasi di *smartphone*. Hal-hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya stres kerja pada pedagang yang berumur tua di *New Makassar Mall*.

Terdapat pula responden berumur tua yang mengalami stres kerja normal sebanyak 12 pedagang (24.0%). Hal ini dikarenakan pedagang tersebut mampu memajemen tingkat stresnya dengan baik, seperti pedagang mampu menyeimbangkan hidup dalam lingkungan sosial dan pekerjaan, berbicara terkait keluhan dengan seseorang yang dapat dipercaya dan meningkatkan ibadah dengan mendekatkan diri pada Allah SWT.

Adapun dari 23 responden dengan usia muda yang mengalami stres kerja berat berjumlah 1 pedagang (4.3%). Hasil penelitian ditemukan pedagang berumur tua yang mengalami stres kerja berat dikarenakan jawaban dari responden dalam kuisioner yaitu mudah berada pada keadaan tegang. Hal ini dikarenakan pedagang tersebut hanya bergantung kepada hasil berjualan dipasar sedangkan omset pendapatan tidak bisa

menutupi biaya pengeluaran harian, bulanan dan biaya oprasional *New Makassar Mall* seperti biaya *service cas* dan keamanan sehingga menjadi pemicu stres kerja bagi pedagang.

Terdapat pula responden berumur muda yang mengalami stres kerja normal sebanyak 22 pedagang (95.7%). Hal ini dikarenakan semakin muda usia seseorang maka akan semakin rendah kemungkinan menderita stres kerja. Pekerja dengan umur yang lebih muda cenderung memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik dibanding perkerja dengan usia yang lebih tua.

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p\ value = 0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara umur dengan stres kerja *New Makassar Mall* tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk. tahun 2022 juga diperoleh hasil bahwa umur menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi stres kerja. Semakin tua umur seseorang maka orang tersebut semakin rentan mengalami stres. Seseorang yang telah lanjut usia maka kemampuannya dalam beradaptasi tentu akan menurun. Hal tersebut dikarenakan menurunnya fungsi organ.¹⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudianto tahun 2020 yang menyebutkan bahwa umur seseorang berkaitan erat dengan stres yang dialami. Semakin tua usia seseorang maka kondisi fisik dan fungsi organ juga menurun, sehingga rentan untuk mengalami stres. Usia merupakan salah satu faktor yang penting, semakin tua usia seseorang maka akan semakin mudah mengalami stres. Pada usia 21-40 tahun dan usia 40-60 tahun merupakan usia yang rentan mengalami stres.¹²

Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk. tahun 2022 menunjukkan bahwa hasil penelitian di PT. Prima Karya Manunggal di bagian *workshop* yang menyebutkan bahwa pekerja yang berumur tua memiliki tingkat stres kerja yang lebih tinggi dari pada pekerja yang berumur muda. Pada pekerja yang berumur muda (<40 tahun) masih memiliki minim pengalaman kerja dan belum terbiasa menghadapi tekanan pekerjaan sedangkan pada pekerja yang berumur tua (>40 tahun) memiliki tuntutan pekerjaan yang lebih banyak, ketidaksiplinan anak muda yang tidak memenuhi standar K3 (penggunaan APD) dalam bekerja merupakan tuntutan bagi pekerja yang berumur tua untuk bertanggung jawab pada pekerja yang berumur muda. Hal ini memicu stres kerja pada pekerja yang berumur tua.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan umur dengan stres kerja pada pedagang di *New Makassar Mall* di Kota Makassar tahun 2022 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan stres kerja pada pedagang di *New Makassar Mall* Kota Makassar tahun 2022. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dan untuk meningkatkan produktivitas kerja pada pedagang di *New Makassar Mall* tahun 2022 peneliti menyarankan kepada para pedagang untuk tetap selalu menjaga kesehatan tubuhnya, rajin minum air putih, dan sering melakukan perenganan otot agar tetap fit dalam berkerja sehingga produktivitas pedagang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lukas L, Suoth LF, Wowor R. Hubungan Antara Suhu Lingkungan Kerja dan Jam Kerja dengan Stres Kerja di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Unit Manado Proyek Universitas Sam Ratulangi. *J KESMAS*. 2018;7(4):1–9.
2. Ibrahim H, Amansyah M, Yahya GN. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja Factory 2 PT . Maruki Internasional Indonesia Makassar. *Public Heal Sci J*. 2016;8(1):60–8.
3. Anisa A. Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stres pada karyawan bank. *J Kesehat Masyarakat*. 2018;2(1):1–10.
4. Suci ISM. Analisis Hubungan Faktor Individu Dan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja. *Indones J Occup Saf Heal*. 2018;7(2):220.
5. Pratama R, Sahnun M. Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pedagang di Kecamatan Tanjung Morawa-Deli Serdang. *J Ekon Keuang dan Kebijak Publik*. 2019;1(1):51–5.
6. Gobel RS, Rattu JAM, Akili RH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengann Stres Kerja pada Perawat di Ruang ICU dan UGD RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *J Kesehat Masy*. 2017;6(2):21–7.
7. Barseli M, Ifdil I, Nikmarijal N. Konsep Stres Akademik Siswa. *J Konseling dan Pendidik*. 2017;5(3):143–8.
8. Sudaryanti C, Maulida Z. Faktor-Faktor Penyebab Stress Kerja Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19. *Adi Husada Nurs J*. 2022;7(2):57.
9. Fahamsyah D. Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Di Instalasi Ccssd Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Indones J Occup Saf Heal*. 2017;6(1):107.
10. Wardhana AK. Stres Kerja: Penyebab, Dampak dan Solusi (Studi Kasus Pada Karyawan NET. Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia; 2018.
11. Dwiriansyah MS, Meutia, Herian. Pengaruh Stres Kerja, Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Unit Layanan Pengadaan Barang Dan Jasa Lingkup Pemerintah Kota Bima. *Sci J Reflect Econ Accounting, Manag Bus*. 2022;5(3):516–24.
12. Rudianto Y. Faktor-Faktor Individual Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan RS X Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Sanata Dharma; 2020.
13. Marsidi SR. Identification of Stress, Anxiety, and Depression Levels of Students in Preparation for the Exit Exam Competency Test. *J Vocat Heal Stud*. 2021;5(2):87.
14. Hidayat MFW. Analisis Struktur Pasar Buah Di Pasar Buah Minulyo Kota Pacitan. *JESS J Econ Soc Sci*. 2022;1(1):34–41.
15. Handayani Y, Hidayat, Fachrin SA. Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Karyawan PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Wind Public Heal J*. 2022;2(5):1699–709.